BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Frekuensi pelaksanaan praktikum Biologi selama semester gasal kelas XI di SMA Negeri se Kabupaten Karo masih sangat rendah sebagaimana yang dituntut dalam KTSP. Dari 20 jenis praktikum Biologi yang harus dilaksanakan ternyata pada sekolah tersebut paling tinggi melaksanakan praktikum hanya 55% saja dari jumlah praktikum yang ada sedangkan yang paling rendah 10%. Jika dirata-ratakan maka pelaksanaan praktikum Biologi di SMA Negeri se Kabupaten Karo hanya berkisar 30% yang tergolong ke dalam kategori tidak baik.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktikum Biologi semester gasal kelas XI di SMA Negeri se Kabupaten Karo yang paling utama adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan praktikum (41%). Lalu disusul dengan keadaan laboratorium (59%) yang kurang baik dengan perincian peralatan laboratorium 63%, perlengkapan laboratorium 56%, tata tertib dilaboratorium 45% serta kebersihan laboratorium 62%. Begitu juga halnya pada laporan dan evaluasi praktikum 61%, kesehatan dan keselamatan kerja 65%, persiapan dan pelaksanaan praktikum 70%, sedangkan untuk minat siswa terhadap kegiatan laboratorium tergolong dalam kategori sangat baik yakni 86%.

3. Pemanfaatan laboratorium di SMA Negeri se Kabupaten Karo masih tergolong tidak baik (30%) dengan ketersediaan alat dan bahan laboratorium yang dibutuhkan selama semester gasal jumlahnya masih belum mencukupi untuk menampung siswa untuk satu kali praktikum bahkan ada juga alat dan bahan yang tidak dimiliki sekolah tersebut sama sekali seperti alat fotometer. Dalam proses pembelajaran Biologi, guru tidaklah mungkin dapat mengajarkan semua konten dalam ilmu pengetahuan. Siswa dalam keterbatasannya pun tidak mungkin dapat mengetahui semua fakta-fakta yang telah ditemukan oleh para ilmuwan. Oleh karena itu, hal yang paling rasional dapat dilakukan adalah siswa harus memahami metodologi kerja sains dan memiliki keterampilan dalam kerja ilmiah atau keterampilan proses sains. Dengan hal itu, siswa memiliki kompetensi untuk dapat mengembangkan sendiri pengetahuannya. Pada suatu saat, siswa mungkin saja dapat memberi kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Namun penyebab mengapa frekuensi pelaksanaan praktikum Biologi di SMA Negeri se Kabupaten Karo masih tergolong rendah dikarenakan bahwa pelaksanaan praktikum yang dilaksanakan belum menuntut siswa untuk melek sains dan mengarah ke keterampilan proses. Kegiatan praktikum yang dilakukan masih sekedarnya saja belum menuntut siswa sesuai dengan prinsip metode ilmiah. Padahal diketahui bawa pembelajaran Biologi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan dalam keterampilan proses, memiliki sikap ilmiah dan melek terhadap sains.

THE Character Building UNIVERSITY

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik atau guru bahwa pengelolaan praktikum Biologi belum berjalan secara maksimal masih banyak terdapat permasalahan. Penerapan metode praktikum dalam pembelajaran Biologi sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode praktikum di SMA Negeri se Kabupaten Karo pada umumnya belum berlangsung sesuai dengan yang diharapkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana laboratorium, kurangnya alokasi waktu serta kurangnya kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengelola laboratorium dan kegiatan praktikum. Diketahui bahwa bila siswa sering melakukan praktikum di sekolah maka akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dalam proses melakukan kegiatan praktikum Biologi. Sehingga siswa langsung mengenal pelajaran atau materi yang diberikan guru.

Maka untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas penerapan metode praktikum dalam pembelajaran Biologi diperlukan guru Biologi SMA dengan kompetensi menguasai keterampilan proses IPA dan pengelolaan laboratorium serta memiliki kemauan dan motivasi kuat untuk menerapkan praktikum dalam pembelajaran Biologi dan juga memiliki kreativitas untuk mencari alternatif lain apabila alat dan bahan tidak tersedia di laboratorium sehingga praktikum masih dapat berjalan.

THE Character Building UNIVERSITY

5.3 Saran

1. Mengingat rendahnya daya dukung fasilitas peralatan laboratorium di SMA Negeri se Kabupaten Karo dalam upaya peningkatan kualitas praktikum Biologi diharapkan kepada pemerintah untuk mengalokasikan anggaran pengadaan fasilitas laboratorium (alat dan bahan praktikum) secara bertahap dan terprogram.
2. Kepada kepala sekolah SMA Negeri di Kabupaten Karo agar dapat menyusun struktur organisasi pengelolaan laboratorium sehingga fasilitas laboratorium yang telah ada dapat dikelola dengan baik dan dioptimalkan pemanfaatannya sedangkan peralatan yang belum dimiliki dan sangat dibutuhkan segera dapat diajukan ke pihak pemerintah untuk dapat dilengkapi.
3. Untuk meningkatkan frekuensi pelaksanaan praktikum perlu adanya pengkajian lanjut untuk pembinaan terhadap tiap personil yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium Biologi (Kepala sekolah, guru Biologi dan laboran).
4. Perlunya pembenahan dalam pelaksanaan praktikum Biologi sehingga setiap praktikum yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi siswa dalam menunjang pemahamannya terhadap materi pelajaran.
5. Perlu adanya pembinaan lebih lanjut dari pihak Dinas Pendidikan terhadap guru-guru Biologi untuk menyelenggarakan kegiatan pelatihan dalam upaya peningkatan kualitas praktikum sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY